

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih lanjut Sarwono menjelaskan sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh “pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable-variable sebagai obyek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing”.¹ Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno penelitian kuantitatif adalah

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19.

penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik.² Sedangkan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.³ Dalam penelitian diperlukan penjelasan atau deskripsi mengenai subjek yang dijadikan bahan penelitian berkenaan dengan keadaan, fakta, variabel dan kejadian yang berlangsung saat penelitian. Dan data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan secara apa adanya tanpa dikurangi atau dilebih-lebihkan untuk memperoleh kebenaran atau subjek. Jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif atau ditransfer dalam angka maka cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.⁴

Maka sesuai dengan tema penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada populasi kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, terutama fakta-fakta yang berkaitan dengan Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap pengamalan ibadah Siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

² Ahmad Tanzeh Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal.45

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.3

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.86

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵ Populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel juga diberikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20- 25 % atau lebih” yang disebut dengan penelitian Generalisasi.

Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas VIII yang terdiri dari kelas A sampai I di MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 dengan total siswa adalah 350.

b. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

⁵Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.86.

populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik sampling yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedang nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶

Peneliti menerapkan teknik *proportionate stratified random sampling* yang mana teknik tersebut merupakan salah satu macam dari teknik probability sampling. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel diambil dengan cara diundi seperti undian yang dilakukan dalam arisan dengan jalan membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi yang mewakili setiap strata dan kemudian melakukan undian sebanyak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.118 - 120

jumlah sampel yang dibutuhkan.

Dalam satu strata atau tingkatan semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut penulis menentukan dahulu kelas berapa dan apa saja yang akan dijadikan sampel. Sampel ini diambil 25%, mengenai besar kecilnya sampel siswa yang diambil dalam penelitian didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷

Sesuai teori diatas, penulis mengambil sampel sebesar 22% dari populasi karena 22% sudah dianggap mencukupi hal ini sama dengan pendapat Sugiono yang mana apabila subyeknya besar sampel dapat diambil antara 20-25% dan peneliti memilih diantara keduanya yaitu 22%. Dalam mengambil jumlah sampel responden dari populasi yang ada penulis membuat kertas kecil kecil seperti arisan yang berisi seluruh populasi yang ada serta mewakili seluruh kelas VIII. Setelah di kocok muncul hasil beberapa nama. Setiap kelas diambil sampel sebesar 22% dari mulai kelas A sampai I. Kelas A dan B merupakan kelas unggulan sementara C sampai I dari kelas reguler.

⁷ *Ibid*, hal.136

Tabel 3.1
Hasil Pengambilan Sampel

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1	VIII A	34	8
2	VIII B	34	8
3	VIII C	40	9
4	VIII D	41	9
5	VIII E	42	9
6	VIII F	42	9
7	VIII G	41	9
8	VIII H	42	9
9	VIII 1	35	8

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.⁸ Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Data adalah suatu bahan yang mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, hal. 172.

menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka⁹ jadi data adalah hasil catatan penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data primer adalah data yang dapat di kumpulkan atau di peroleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari kuesioner atau angket yang diberikan kepada subyek penelitian.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini berupa angket pengamalan ibadah. Sedangkan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau tidak di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data skunder juga berupa dokumen nilai rapor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas kelas VIII MTsN 6 Tulungagung
- b. Data hasil angket pengamalan ibadah
- c. Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

⁹*Ibid*, hal. 161.

¹⁰ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*hal. 141.

a. Angket

Angket adalah instrumen peneliti yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket skala likert yang mana angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel pengamalan ibadah yang meliputi Thoharah, Sholat Sunnah dan Puasa Sunnah yang termasuk atribut non kognitif sehingga dalam pengukurannya menggunakan angket. Angket di sebar ke seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang setiap kelas diambil 22% dari jumlah keseluruhan

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti “barang-barang tertulis”.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan dokumen rapor yang berisi prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang ada di MTsN 6 Tulungagung

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi kutipan dari Sugiono mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang keadaan siswa, lokasi madrasah,

¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hal.6.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 135

dan keadaan guru serta segala hal berhubungan dengan topik penelitian. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh penulis. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nasir, observasi adalah “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati pengamalan ibadah yang dilakukan siswa di sekolah antara lain cara berwudlu siswa, sholat sunnah dhuha, dan puasa sunnah

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³

Tabel 3.2

Kisi Kisi Intrumen Pengamalan Ibadah Siawa

No	Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Pengamalan	1. Pengamalan pelaksanaan thoharoh	1,2,3,4,5	5
	Ibadah Thoharoh	2. Kebiasaan melaksanakan thoharoh dalam	16,17,18,19	4

¹³*Ibid*, hal., 203.

		kehidupan sehari-hari 3. Pengaruh kebiasaan thoharoh dalam kehidupan sehari-hari	28,29,30,31,32	5
2	Pengamalan Ibadah Sholat Sunnah	1. Kebiasaan melaksanakan Sholat Sunnah 2. Kekusyukan dalam melaksanakan sholat sunnah 3. Pengaruh kebiasaan sholat sunnah dalam kehidupan sehari-hari	6,7,8,9,10 20,21,22,23 33,34,35,36	5 4 4
3	Pengamalan Ibadah Puasa Sunnah	1. Pengamalan pelaksanaan Puasa Sunnah 2. Kebiasaan melaksanakan Puasa Sunnah dalam kehidupan sehari-hari 3. Pengaruh kebiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari	11,12,13,14,15 24,25,26,27 37,38,39,40	5 4 4

Prosedur pengelolaan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisioner yang berhasil dikumpulkan.
2. *Skoring*, yaitu memberikan nilai pada pernyataan angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka.
3. *Coding*, yaitu “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”. Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.
4. *Tabulating*, yaitu mentabulasi jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah di persiapkan.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

1. Pengujian Validitas

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : harga koefisien korelasi antar x dan y

- $\sum x$: jumlah nilai dari sampel x
 $\sum y$: jumlah nilai dari sampel y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat x
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat y
 $\sum xy$: jumlah hasil kali x dan y
n : sampel atau jumlah subyek yang diteliti¹⁴

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Terhadap Nilai Koefisien

Interval	Criteria
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Sugiyono, Wibowo dan Suyuthi dalam Ridwan menyatakan bila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap factor positif dan besarnya 0,3 keatas maka factor tersebut merupakan *construct* yang kuat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.188

(valid)¹⁵ jika valid instrumen angket bisa digunakan, namun jika tidak harus diganti atau dihapus.

Uji validitas instrumen pengamalan ibadah siswa berupa angket dengan jumlah 40 butir soal (14 butir soal untuk uji instrumen pengamalan ibadah thoharoh, 13 butir soal untuk uji instrumen pengamalan ibadah sholat sunnah dan 13 untuk pengamalan ibadah puasa sunnah) yang disebar ke 78 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 21.0*. Sedangkan hasil ujiannya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Instrumen (14 pertanyaan) untuk Variabel pengamalan ibadah thoharoh (Y1)

Nomor Soal	Nilai validasi	Keterangan
Soal 1	0,505	Valid
Soal 2	0,331	Valid
Soal 3	0,483	Valid
Soal 4	0,514	Valid
Soal 5	0,156	Tidak valid
Soal 16	0,578	Valid
Soal 17	0,576	Valid
Soal 18	0,413	Valid
Soal 19	0,483	Valid
Soal 28	0,554	Valid
Soal 29	0,540	Valid
Soal 30	0,398	Valid

¹⁵ *Ibid*, hal. 105.

Soal 31	0,393	Valid
Soal 32	0,137	Tidak valid

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa 2 butir soal dari 14 butir soal tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 12 butir soal yang digunakan untuk mengukur pengamalan ibadah thoharoh mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 78 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,227. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid. (Data hasil uji validitas Y1 menggunakan *SPSS 21.0* dapat dilihat di lampiran 4)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen (13 pertanyaan) untuk Variabel pengamalan ibadah sholat sunnah (Y2)

Nomor soal	Nilai validasi	Keterangan
Soal 6	0,429	Valid
Soal 7	0,457	Valid
Soal 8	0,340	Valid
Soal 9	0,364	Valid
Soal 10	0,092	Tidak valid
Soal 20	0,396	Valid
Soal 21	0,392	Valid
Soal 22	0,494	Valid
Soal 23	0,113	Tidak valid
Soal 33	0,293	Valid

Soal 34	0,598	Valid
Soal 35	0,377	Valid
Soal 36	0,152	Tidak valid

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa 3 butir soal dari 13 butir soal tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 10 butir soal yang digunakan untuk mengukur pengamalan ibadah sholat sunnah yang mempunyai nilai r hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 78 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,227. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid. (Data hasil uji validitas Y2 menggunakan *SPSS 21.0* dapat dilihat di lampiran 5)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen (13 pertanyaan) untuk Variabel pengamalan ibadah puasa sunnah (Y2)

Nomor soal	Hasil validitas	Keterangan
Soal 11	0,228	Valid
Soal 12	0,601	Valid
Soal 13	0,461	Valid
Soal 14	0,526	Valid
Soal 15	0,355	Valid
Soal 24	0,658	Valid
Soal 25	0,568	Valid
Soal 26	0,604	Valid

Soal 27	0,294	Valid
Soal 37	0,457	Valid
Soal 38	0,600	Valid
Soal 39	0,382	Valid
Soal 40	0,275	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua soal valid, sehingga tidak ada data yang di *delete*. Selanjutnya menyusun angket baru dengan berdasar angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 13 butir soal yang digunakan untuk mengukur pengamalan ibadah puasa sunnah yang mempunyai nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dengan jumlah sampel 78 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,227 (Data hasil uji validitas Y3 menggunakan *SPSS 21.0* dapat dilihat di lampiran 6)

Tabel – tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 soal uji instrumen terdapat 5 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, 35 soal dinyatakan valid dan dijadikan instrumen untuk mengukur variabel pengamalan ibadah siswa. 35 soal tersebut mempunyai nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari *r* tabel dengan jumlah sampel 73 dan taraf signifikansi 5% adalah 0,227. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁶ Suatu instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel pula

Pengujian reliabelitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS 21. Nugroho dan Suyuthi dalam Riduwan menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 for Windows.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan¹⁷ sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Pada variabel pengamalan ibadah thoharoh

¹⁶ *Ibid*, hal.222.

¹⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

siswa berjumlah 12 soal yang valid, pada variabel pengamalan ibadah sholat sunnah 10 soal yang valid dan pada variabel pengamalan ibadah puasa sunnah 13 soal yang valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal pengamalan ibadah thoharoh siswa (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	13

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,716, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai *rtabel* dengan nilai $N=78$ dicari pada distribusi nilai *rtabel* signifikansi 5% diperoleh nilai *rtabel* sebesar 0,227. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,716 > *rtabel* = 0,227 sehingga tergolong di nilai antara ,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.8: Hasil Uji Reliabilitas Soal pengamalan ibadah sholat sunnah siswa (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	11

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,689, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai *rtabel* dengan nilai $N=78$ dicari pada distribusi nilai *rtabel* signifikansi 5% diperoleh nilai *rtabel* sebesar 0,227. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,689 > *rtabel* = 0,227 sehingga tergolong di nilai antara ,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.9: Hasil Uji Reliabilitas Soal pengamalan ibadah puasa sunnah siswa (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	14

Dari gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,710, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai *rtabel* dengan nilai $N=78$ dicari pada distribusi nilai *rtabel* signifikansi 5% diperoleh nilai *rtabel* sebesar 0,227. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,710 > *rtabel* = 0,227 sehingga tergolong di nilai antara ,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berdasarkan tabel tabel diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel Y1, Y2 dan Y3 > 0,60 sehingga kuesioner

dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan SPSS 21.0

5. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y homogen atau tidak. Langkah-langkah dalam menghitung homogenitas suatu data menggunakan SPSS 21.0

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi statistik *SPSS 21*. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif

untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

X = variabel independen

a = bilangan konstanta atau harga $X = 0$

b = koefisien arah regresi linear.

Langkah-langkah perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0

2. Uji Manova

Uji manova adalah uji multivariat analisis jalur atau disebut juga *multivariat analysis of variace*. Manova digunakan untuk menguji korelasi antara variabel dependen dan independen dimana jumlah variabel dependen lebih dari 1 variabel. Langkah-langkah perhitungan uji manova dengan menggunakan SPSS 21.0